

Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I

Relationship between Knowledge and Work of Mothers in Providing Exclusive Breastfeeding at Puskesmas Rambah Samo I

YUYUN B. FAHMI*

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

ASI memiliki banyak manfaat karena merupakan makanan yang mengandung gizi seimbang untuk bayi, serta mengandung zat kekebalan yang mampu mengurangi resiko bayi terjangkit penyakit. Jenis penelitian dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan analitik, dengan design cross sectional. populasi ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi diatas 6 bulan pada saat dilakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel purposive sampling yang berjumlah 130 orang. Penelitian dilakukan selama bulan Juli 2018. Analisis data menggunakan uji statistic dengan *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif diperoleh hasil uji chi square $p > 0,005$ ($p = 0,04$), tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kegagalan ibu dalam memberikaN ASI eksklusif diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,65$). Setelah dilakukannyapenelitian ini diharapkan para petugas kesehatan selalu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberia ASI eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pekerjaan, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Breast feeding has many benefits because it is a food that contains balanced nutrition for babies, and contains immunity that can reduce the risk of babies contracting the disease. The type of research in this study is quantitative with analytic methods, with a cross sectional design. This population is all mothers who have babies over 6 months at the time of the study. The purposive sampling technique used was 130 people. The study was conducted during July 2018. Data analysis used statistical tests with chi square. Based on the results of the study, it was found that there was a relationship between knowledge and failure of mothers to provide exclusive breastfeeding. The results of chi square test $p > 0.005$ ($p = 0.04$), there was no relationship between work and maternal failure in giving exclusive breastfeeding obtained $p > 0, 05$ ($p = 0.65$). After doing this research, it is expected that health workers always improve the quality of health services by providing counseling about the importance of giving exclusive breastfeeding to their babies until the age of 6 months.

Keywords : Knowledge, Job, Exclusive Breastfeedin

Pendahuluan

Kualitas kecerdasan anak tergantung pada kualitas sirkuit (sel-sel yang saling berhubungan membentuk berbagai rangkaian fungsional yang kompleks) yang terbentuk sampai umur tiga tahun (Proverawati dan Rahmawati, 2010). Kualitas sirkuit juga dipengaruhi oleh kualitas rangsangan (stimulasi) yang didapat sejak dikandung sampai umur tiga tahun pertama dan kualitas nutrisi. Karena itu, kebutuhan nutrisi dan stimulasi dini sangat penting. Sehingga bayi membutuhkan kalori dan protein lebih banyak dari pada orang dewasa. Juga membutuhkan asam lemak esensial, asam amino, vitamin B1, vitamin B6, asam folat, yodium, zat besi dan seng. Beberapa penelitian menganjurkan pentingnya asam sialic (SA). ASI mengandung semua kebutuhan nutrisi tersebut (Proverawati dan Rahmawati, 2010).

ASI memiliki banyak manfaat karena merupakan makanan yang mengandung gizi seimbang untuk bayi, serta mengandung zat kekebalan yang mampu mengurangi resiko bayi terjangkit penyakit. Zat kekebalan tubuh tersebut adalah immuglobulin, dimana zat kekebalan yang tidak dimiliki oleh susu formula adalah kolostrum yang hanya diproduksi sampai hari kelima pasca persalinan (Roesli, 2001).

Pemberian ASI secara eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI saja pada bayi tanpa diberikan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, atau tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, biskuit, bubur susu, bubur biskuit, dan tim. Menurut tim dari Riset Kesehatan Dasar Nasional pada tahun 2013, menyusui secara eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain sama menyusui kecuali ASI sejak bayi dilahirkan (obat-obatan dan vitamin atau

mineral tetes diperbolehkan). Waktu pemberian ASI eksklusif yang direkomendasikan *World Health Organization* (WHO) adalah selama 6 bulan, hal ini sejalan dengan Pemerintah Republik Indonesia yang juga telah menerbitkan surat keputusan melalui Menteri Kesehatan yaitu Surat Keputusan Menteri no.450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia dengan rekomendasi waktu selama 6 bulan (Depkes RI, 2005).

Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. Cina yang merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar di dunia hanya memiliki angka keberhasilan ASI eksklusif sebesar 28%. Data lain menyebutkan Kamboja berhasil meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif untuk anak di bawah usia 6 bulan secara drastis dari 11,7% pada tahun 2000 menjadi 74% pada tahun 2010. Negara lain yaitu Tunisia memberikan kabar buruk dalam kurun waktu satu dekade terakhir, dimana persentase pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan sangat drastis dari 45,6% turun menjadi 6,2%. Sedangkan negara-negara yang menduduki posisi 3 angka pemberian ASI eksklusif terendah dunia menurut data dari UNICEF antara lain Somalia, Chad, dan Afrika Selatan.

Menurut hasil SDKI terjadi penurunan AKB cukup tajam antara tahun 1994 sampai 2012, secara nasional yaitu dari 57 per 1.000

kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup dan untuk AKB Provinsi Riau dari 72 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Pada saat yang sama, jumlah bayi di bawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada 2002 menjadi 27,9% pada 2007. UNICEF menyimpulkan, cakupan ASI Eksklusif enam bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia 38% (Arief, 2009).

Hal ini perlu peningkatan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya manfaat pemberian ASI terhadap tumbuh kembang balita dan kesehatan Ibu. Pencapaian target bayi menyusui secara eksklusif untuk propinsi Riau menurut profil kesehatan Riau tahun 2016 yaitu hanya sebesar 25%. Angka tersebut masih sangat kecil dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan RIAU, 2016).

Dari data Puskesmas Rambah Samo I tahun 2017, jumlah bayi 0-6 bulan yang datang ke Puskesmas Rambah Samo I sebanyak 236 bayi, yang mendapat ASI Eksklusif hanya 28 orang.. Dari data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Fakto-Faktor yang Mempengaruhi kegagalan pemberian Asi Eksklusif di Puskemas Rambah Samo I.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertasik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I”.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan padabulan Januari-Juli 2018. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rambah Samo I Kabupaten Rokan Hulu. Populasi pada penelitian ini

sebanyak 192 orang, sampel pada penelitian ini sebanyak 130orang. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Rambah Samo I

Pengetahuan	f	%
Kurang	77	59,20
Baik	53	40,80
Jumlah	130	100

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki frekuensi lebih banyak yaitu berjumlah 77 orang dengan persentase sebesar 59,20 % dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 40,80%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Rambah Samo I

Pekerjaan	f	%
Bekerja	110	84,60
Tidak Bekerja	20	15,40
Jumlah	130	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang bekerja lebih banyak yaitu sebanyak 110 orang dengan persentase sebesar 84,60 % dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 20 dengan persentase 15,40%.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kegegalan Ibu dalam Memberikan SI Eksklusif di Puskesmas Ramba Samo I

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		p value
	Tidak		Ya		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	31	58,5	22	41,5	53	100	0,04
Kurang	59	76,6	18	23,4	77	100	
Total	40	69,20	90	69,20	130	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada kategori pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 58,50 % dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 49,50 %, kemudian responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 76,60% dibandingkan dengan memberikan ASI Eksklusif. Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai P sebesar (0,04) diartikan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan ASI Eksklusif.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan dan Kegagalan Ibu dalam Memberikan SI Eksklusif di Puskesmas Ramba Samo I

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		p value
	Tidak		Ya		n	%	
	f	%	f	%			
Bekerja	77	70,0	33	30,0	110	100	0,65
Tidak	13	65,0	7	35,0	20	100	
Total	40	30,80	90	69,2	130	100	

Tabel diatas menunjukan bahwa pada kategori pekerjaan responden yang bekerja lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 70,00% dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif, kemudian responden yang tidak bekerja lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 65,00 % dibandingkan dengan yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 65,00%. Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai p sebesar

(0,65) diartikan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Hubungan ASI Eksklusif dengan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I

Berdasar kan uji univariat menunjukkan bahwa pengetahuan responden di Puskesmas Rambah Samo I memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 99,20 % dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu 0,80%.

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa pada kategori pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 50,40 % dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 49,60 %, kemudian responden yang memiliki pengetahuan buruk lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 100 % dibandingkan dengan memberikan ASI Eksklusif. Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai P sebesar (0,04) diartikan ada hubungan antara pengetahuan dengan ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan pemahaman secara benar mengenai suatu hal yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga yang kemudian diserap oleh otak. Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan sebagai upaya dalam memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan baik kesehatan perorangan, kelompok atau masyarakat. Pengetahuan mengenai ASI eksklusif akan meningkatkan kemungkinan suksesnya pemberian ASI eksklusif secara benar, karena ibu memiliki pengetahuan mengenai manfaat ASI dibandingkan

dengan memberikan susu formula pada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Suryaningsih (2011) tentang faktor demografi, pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pemberian ASI eksklusif bahwa ada hubungan yang erat antara pengetahuan yang dimiliki tentang upaya pemenuhan kebutuhan ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh faktor penyebab perilaku yang salah satunya adalah pengetahuan, dimana faktor ini menjadi dasar atau motivasi bagi individu dalam mengambil keputusan (Notoatmojo, 2002).

Pengetahuan berhubungan dengan tingkat pendidikan responden itu sendiri, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I mayoritas responden berpendidikan diatas SLTA.

Hubungan ASI Eksklusif dengan pekerjaan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I

Berdasarkan uji univariat menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih banyak yaitu sebanyak 110 orang dengan persentase sebesar 84,61 % dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 20 dengan persentase 15,39%.

Hasil uji *chi square* menunjukan bahwa pada kategori pekerjaan lebih besar yang tidak bekerja mendapat ASI Eksklusif yaitu 50,90 % dibandingkan dengan yang tidak mendapat ASI Eksklusif yaitu 49,10 %. Kemudian pada responden yang bekerja

lebih banyak tidak mendapat ASI eksklusif yaitu 60,00 % dibandingkan dengan yang mendapat ASI Eksklusif yaitu 40,00 %. Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai P sebesar (0,56) diartikan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ASI Eksklusif.

Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Sriningsih (2011) bahwa tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Responden yang tidak bekerja seharusnya memiliki waktu lebih banyak untuk menyusui. Keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh banyaknya waktu yang dimiliki, namun juga pengetahuan tentang ASI yang dimiliki oleh responden sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk memberikan ASI (Rebhan, et al., 2009). Semakin meningkatnya jumlah wanita diberbagai sektor akan mengakibatkan semakin banyak ibu yang harus meninggalkan bayinya sebelum berusia 6 bulan, setelah habis masa cuti bersalin (Depkes RI, 2005). Jenis pekerjaan yang dimaksud di sini adalah pekerjaan yang menghasilkan uang serta menyangkut lamanya jam kerja yang dihabiskan dalam satu hari maupun kesempatan menyusui selama bekerja.

Bagi ibu-ibu yang bekerja sebagian besar waktunya tersita untuk pekerjaan yang akhirnya waktu menyusui akan berkurang. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan ibu yang bekerja bahwa tidak semuanya memiliki waktu menyusui selama bekerja serta tidak disediakan tempat untuk pemerah ASI di tempat kerja. Hal ini berbeda. dengan prinsip 10 langkah menuju keberhasilan menyusui yang salah satunya mengusahakan keberhasilan menyusui bagi ibu bekerja dimana tempat bekerja seharusnya disiapkan menjadi mother friendly working place yang mempunyai

fasilitas untuk memerah dan meyimpan ASI (Muhtar, 2006).

Namun demikian, sebenarnya apapun jenis pekerjaan ibu, apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan mendapatkan informasi yang cukup tentang cara penyimpanan ASI serta persiapan menyusui bagi ibu bekerja, maka keberhasilan memberikan ASI eksklusif dapat terwujud.

Bagi ibu yang bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna, dia harus kembali bekerja. Kegiatan atau pekerjaan ibu sering kali dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif, terutama yang tinggal di perkotaan (Prasetyono, 2009).

Hubungan ASI Eksklusif dengan dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami lebih banyak yaitu sebanyak 124 orang dengan persentase sebesar 95,38 % dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 4,62%.

Hasil uji *chi square* diatas menunjukan bahwa pada kategori dukungan suami lebih banyak yang mendapat dukungan suami memberikan ASI Eksklusif yaitu 50,80 % dari pada yang tidak mendapat ASI Eksklusif yaitu 49,20 %, kemudian yang tidak dapat dukungan suami lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 83,30 % dibandingkan yang mendapat ASI Eksklusif yaitu sebanyak 16,70 %. Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai P sebesar (0,45) diartikan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan ASI Eksklusif.

Keikutsertaan orang-orang terdekat ibu dalam merawat bayi, seperti suami, ibu, dan ibu mertua yang secara tidak langsung akan membentuk kepercayaan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Suami memiliki peranan penting karena sikap dan pengetahuan suami akan menjadi pertimbangan istri dalam bertindak. Dukungan emosional yang diberikan suami saat proses kehamilan, persalinan, dan memilih makanan terbaik bagi bayinya tentunya akan menjadi pilihan bagi istri. Suami yang terlibat dalam perawatan anak serta pekerjaan rumah tangga akan menjaga keharmonisan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rambah Samo I dapat disimpulkan dari hasil uji bivariat diperoleh bahwa :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif diperoleh hasil uji chi square $p > 0,005$ ($p = 0,04$).
2. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kegagalan ibu dalam memberikab ASI eksklusif diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,65$).

SARAN

1. Bagi dinas kesehatan, disarankan dapat lebih mencanangkan program ASI eksklusif bagi bayi sampai usia 6 bulan.
2. Bagi Puskesmas Rambah Samo I, disarankan memberikan penyuluhan kepada ibu –ibu setelah persalinan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi sampai usia 6 bulan dan bahaya yang terjadi bila bayi diberikan makanan atau minuman sebelum usia 6 bulan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan bagi yang ingin meninjau kembali masalah ini

agar dapat menambah ruang sampel yang lebih banyak, agar data yang diperoleh lebih signifikan serta dapat menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dall'Oglio, I., Salvatori, G., Bonci, E., Nantini, B., D'Agostino, G. and Dotta, A. 2007. Breastfeeding Promotion in Neonatal Intensive Care Unit: Impact of a New Program Toward a BFHI for High-Risk Infants. *Acta Pædiatrica*, 96: 1626–1631
- Declercq, E., Labbok, M.H., Sakata, C. and O'Hara, M.A. 2009. Hospital Practices and Women's Likelihood of Full Intention to Exclusively Breastfeed. *American Journal of Public Health* ; 99 (5)
- Declercq, E., Labbok, M.H., Sakata, C. and O'Hara, M.A. 2009. *Hospital Practices and Women's Likelihood of Full Intention to Exclusively Breastfeed*. *American Journal of Public Health*, 99 (5).
- Depkes RI. 2005. *Manajemen Laktasi: Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan Di Puskesmas*. Jakarta. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat
- Harsono, A. 1999. *Kesehatan Anak untuk Perawat, Petugas Kesehatan dan Bidan Desa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- IDAI. 2010 *Indonesia menyusui*, Jakarta
- King F. Savage, *Menolong Ibu menyusui*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993
- Luanight 2009 *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta
- Mardeyanti. 2007. *Hubungan Faktor Pekerjaan dengan Kepatuhan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana. Fakultas Kedokteran. Universitas Gadjah Mada.
- Muhtar. 2006. Beberapa Faktor Yang Berkaitan Dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif (Studi kasus di Kelurahan Moru Kabupaten NTT)
- Notoatmodjo, S., 2010, *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, hal. 118-145.
- Nutrition and Health Surveillance System, 2002, *Breastfeeding and Complementary Feeding Practices in Indonesia, Nutrition and Health Surveillance System Annual Report 2002*, Helen Keller Worldwide. Jakarta.
- Prasetyono, D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif, Pengenalan Praktek dan Kemanfaatannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI Dengan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanti, Hubertin, S. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. EGC ; Jakarta. 2004.
- Rebhan, B., Kohlhuber, M., Schwegler, U., Fromme, H., Dakn, M.A. and Koletzko, B.V. 2009. Breastfeeding Duration and Exclusivity Associated with Infants' Health and Growth: Data From a Prospective Cohort Study in Bavaria, Germany. *Acta Pædiatrica*, 98: 974 980
- Roesli, U., 2001. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya, Yogyakarta.
- Suradi, R., Roesli., 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit

Fakultas Kedokteran Universitas
Indonesia.

UNICEF, WHO, IDAI, 2005, *Rekomendasi
tentang Pemberian Makan Bayi pada
Situasi Darurat: Pernyataan Bersama*
UNICEF WHO IDAI 7 Januari 2005,
Jakarta.

Widuri Hesti, 2013. *Cara mengelola ASI
esklusif bagi ibu bekerja .*
Yogyakarta